

**IDENTIFIKASI BENTUK-BENTUK INVESTASI PENGELOLAAN
LINGKUNGAN OLEH SEKTOR INDUSTRI**

(Studi Kasus: PT Coca Cola Bottling Indonesia Divisi Jawa Tengah, PT. Leo
Agung Raya, PT Djarum Kudus, dan Sentra Industri Tahu Jomblang)

TUGAS AKHIR

Oleh:

PEPPY YULIA TIMUR TIANA

L2D 002 428



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

ABSTRAK

Upaya menuju keberlanjutan lingkungan didukung dengan adanya pergeseran paradigma pembangunan dari pembangunan dengan orientasi pertumbuhan ekonomi menjadi pembangunan yang berwawasan lingkungan. Untuk mencapai lingkungan yang berkelanjutan salah satu upayanya adalah dengan mengintervensi sektor industri. Upaya memperbaiki keberlanjutan sektor industri antara lain dilakukan melalui pendekatan sistem produksinya. Salah satu caranya adalah dengan mengetahui kontribusi sektor industri dalam upaya pengelolaan lingkungan melalui bentuk investasi pengelolaan lingkungan yang dilakukan. Aktivitas pengelolaan lingkungan oleh sektor industri yang terkait dengan sektor sosial menjadi wacana yang sedang banyak diperbincangkan pada masa ini. Aktivitas ini sering disebut sebagai CSR (Corporate Social Responsibility) atau dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Fenomena lain yang muncul masih bisa untuk diidentifikasi. Hal ini kemudian memunculkan pertanyaan mengenai apa dan bagaimana bentuk investasi dan fenomena pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh sektor industri?, sehingga tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bentuk investasi dan fenomena aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh sektor industri dalam studi kasus.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan dengan aliran fenomenologis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik industri sebagai studi kasus, aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan, dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi melalui pola aktivitas pengelolaan lingkungannya, peluang berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari CSR, serta kualitatif komparatif untuk membandingkan aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan dengan best practices dan pendekatan/ kebijakan pengelolaan lingkungan yang telah ada sehingga didapatkan peluang munculnya bentuk investasi pengelolaan lingkungan. Pendekatan dan metode ini digunakan karena studi ini akan mencari fenomena pengelolaan lingkungan oleh sektor industri dalam mendukung keberlanjutan lingkungan.

Studi ini menemukan bentuk investasi pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh sektor industri yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu terkait dengan proses produksi, dan di luar proses produksi. Bentuk investasi pengelolaan lingkungan memiliki keberagaman yang dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor-faktor yaitu skala industrinya, limbah dan kerentanan, pola konsumsi bahan baku, serta persepsi pelaku industri terhadap aktivitas pengelolaan lingkungan. Selain menemukan bentuknya juga menemukan fenomena aktivitas pengelolaan lingkungan, keterkaitannya dengan lingkungan sekitar dan tata ruang. Untuk mencapai hal tersebut maka dilakukan identifikasi karakteristik dan potensi aktivitas pengelolaan lingkungan, identifikasi bentuk dan peluang aktivitas pengelolaan lingkungan, identifikasi fenomena aktivitas pengelolaan lingkungan, analisis keterkaitan aktivitas pengelolaan lingkungan dengan lingkungan sekitar dan analisis komprehensif yang terkait pada Perencanaan Wilayah dan Kota dalam upaya menuju Sustainable Urban Development.

Fenomena yang bisa ditangkap adalah industri kecil memiliki kecenderungan melakukan investasi pengelolaan lingkungan yang masih terbatas pada pengelolaan limbahnya dan aktivitas pengelolaan lingkungan yang belum mandiri, mereka melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan secara tidak sadar. Industri skala besar cenderung memiliki investasi pengelolaan lingkungan di luar proses produksi yang berbasis sosial, pilihan investasi dengan basis CSR untuk kegiatan perlindungan. Fenomena lain yang bisa diketahui adalah adanya perbedaan perlakuan pemerintah terhadap jenis skala industri. Pada industri skala kecil pemerintah memiliki peran penting untuk memberikan inisiatif, pelopor penerak, sekaligus memberikan fasilitas, sedangkan industri dengan skala menengah dan besar cenderung diberikan perlakuan untuk mandiri. Bahwa keragaman bentuk investasi dapat dipengaruhi oleh skala industri, pola konsumsi bahan baku, limbah dan kerentanan industri, serta persepsi pelaku industri. Kemauan sektor industri untuk melakukan aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan tindakan positif yang harus didukung oleh berbagai pihak. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap perencanaan dan kebijakan yang merupakan integrasi dari pengelolaan lingkungan dan tata ruang. Keberlanjutan ketiga pilar pembangunan berkelanjutan ini secara terus-menerus akan memberikan dukungan yang besar pada proses pembangunan suatu wilayah. Rekomendasi dari studi ini berupa masukan terhadap strategi penyusunan kebijakan pengelolaan lingkungan.

Kata kunci: industri, investasi pengelolaan lingkungan, pembangunan berkelanjutan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan semakin tingginya tingkat konsumsi manusia pada barang dan jasa, industri di berbagai wilayah tumbuh dengan sangat cepat. Sebagai negara berkembang, kebijaksanaan perekonomian kita cenderung menggunakan konsep industrialisasi untuk memajukan proses pembangunan. Industri kemudian menjadi sektor utama yang akan dikembangkan di kota-kota besar di Indonesia. Industri menjadi aktivitas tumpuan perekonomian daerah yang menghidupi banyak pihak.

Disisi lain, ada pemahaman bahwa manusia adalah pusat dari alam semesta, sementara lingkungan adalah 'produk' Tuhan yang memang disediakan untuk memuaskan kebutuhan manusia. Dampak dari sikap seperti ini adalah kesewenang-wenangan manusia untuk mengeksploitasi lingkungan tanpa kepedulian sama sekali terhadap kelestariannya. Pembangunan dan pengelolaan lingkungan menjadi kegiatan yang saling bertolak belakang.

Upaya untuk memperbaiki keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*) menjadi arah baru dalam suatu trend pembangunan. Isu keberlanjutan ini mulai menjadi fokus sentral sejak dipublikasikan “Our Common Future” yang selanjutnya dikenal dengan the Brundtland Report. Isu ini kemudian mendunia mulai dari negara-negara maju bahkan sampai pada negara-negara dunia ketiga dan negara berkembang. Setiap negara dituntut untuk memiliki pedoman dasar kegiatan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan sampai pada tingkat nasional.

Hal ini juga terkait dengan komitmen internasional mengenai investasi di bidang lingkungan yang tertuang dalam Protokol Kyoto¹. Dalam protokol ini disampaikan keadaan dunia yang membutuhkan pembenahan di bidang pengelolaan lingkungan, negara-negara industrial dituntut untuk turut serta dalam memelihara keberlanjutan lingkungan dengan mengalokasikan proyek-proyek pengelolaan lingkungan dan pelaporan wajib tentang pembatasan dan pengurangan emisi buangan secara kuantitatif pada masing-masing negara. Selain negara-negara maju dengan industrinya, partisipasi negara-negara berkembang juga dituntut untuk aktif dalam pelaksanaan protokol ini (Murdiyarto, 2003). Hal ini mengingat negara-negara berkembang akan cenderung menggunakan konsep industrialisasi untuk memajukan proses pembangunan mereka, yang juga terjadi di negara kita.

¹ Protokol Kyoto adalah sebuah kesepakatan internasional yang mengamanatkan negara-negara maju menurunkan emisi gas rumah kaca rata-rata 5,2 persen dari tingkat emisi tahun 1990 pada periode 2008-2012.

Industri merupakan aktivitas yang potensial mencemari lingkungan, akan tetapi memiliki kecenderungan berkembang lebih besar. Berdasarkan hal ini, sektor industri berlomba-lomba untuk memiliki investasi pengelolaan lingkungan, baik yang menyangkut pengolahan limbah maupun yang terkait dengan sektor sosial. Fenomena yang sedang berkembang adalah kecenderungan sektor industri untuk memiliki kegiatan yang terkait dengan kepentingan masyarakat. Aktivitas pengelolaan lingkungan oleh sektor industri yang terkait dengan sektor sosial menjadi wacana yang sedang banyak diperbincangkan pada masa ini. Aktivitas ini sering disebut sebagai CSR (*Corporate Social Responsibility*)² atau dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Aktivitas di bidang sosial ini diantaranya juga terkait dengan pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, setiap kegiatan memiliki motivasi yang berbeda-beda. Cara mengkomunikasikannya pun berbeda, ada yang langsung terjun ke lapangan, ada yang secara gencar dikomunikasikan lewat media.

Sektor industri merupakan salah satu aktivitas yang diwadahi oleh lingkungan. Perkembangan sektor ini sering kali menjadi suatu dilema dalam pengembangan daerah. Pada satu sisi, industri merupakan motor penggerak perekonomian yang mampu memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap pembangunan daerah sekaligus menyerap tenaga kerja. Disisi lain, kegiatan industri merupakan salah satu aktivitas yang dianggap bertanggung jawab dalam hal pencemaran lingkungan. Hal ini terkait dengan kebutuhan suplai sumberdaya untuk kepentingan produksi yang diambil dari alam dan buangan limbah/ pencemaran atau eksternalitas lain yang dianggap merusak dan menurunkan kualitas lingkungan. Menurunnya kualitas lingkungan untuk mendukung aktivitas manusia membuat individu, pemerintah maupun perusahaan banyak mengeluarkan biaya untuk menghindari dampak negatif dari pencemaran lingkungan. Pada umumnya kita mengetahui bahwa biaya pencegahan pencemaran akan lebih murah daripada biaya untuk memperbaiki lingkungan yang tercemar (Suparmoko, 2000). Kualitas lingkungan yang terus menurun mengakibatkan rendahnya keberlanjutan kualitas hidup seluruh makhluk hidup yang beraktivitas pada lingkungan tersebut, sehingga diperlukan paradigma pembangunan yang mengedepankan keberlanjutan lingkungan, tidak lagi berorientasi pada pertumbuhan ekonomi.

Melihat kebutuhan akan keberlanjutan tersebut, maka diperlukan upaya untuk memperbaiki keberlanjutan sektor industri antara lain melalui pendekatan terhadap sistem produksinya. Salah satu upayanya dapat dicapai melalui studi identifikasi terhadap bentuk-bentuk investasi pengelolaan lingkungan oleh sektor industri. Hal ini penting untuk dikaji sebagai langkah

² Akhir-akhir ini aktivitas CSR memperlihatkan kecenderungan yang sangat meningkat baik di Indonesia maupun di berbagai negara. Komitmen untuk bertanggung jawab secara sosial disadari bahwa keuntungan dan keberlangsungan suatu entitas usaha, secara jangka panjang hanya bisa didapatkan dengan adanya kesejahteraan masyarakat. (Miranty, 2006: 17)

awal untuk melihat sejauh mana peranan sektor industri terhadap perubahan lingkungan yang terjadi dan pengaruhnya terhadap keberlanjutan lingkungan dengan studi kasus.

Apabila peran sektor industri diketahui baik bentuk investasinya, motivasi, dampak terhadap lingkungan, maka dapat menjadi masukan terhadap penyusunan rencana strategis pengelolaan lingkungan yang sesuai untuk sektor industri pada suatu wilayah. Hal ini akan memberikan kontribusi terhadap upaya menciptakan keberlanjutan lingkungan yang lebih luas dalam perencanaan wilayah dan kota. Pembatasan pada sektor industri sebagai studi kasus ditujukan agar penelitian ini lebih mudah dioperasionalkan. Juga didasarkan pada relevansi sektor ini dalam ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota, mengingat sektor industri juga memiliki peran terhadap perekonomian maupun resiko lingkungan yang besar bagi wilayah dan kota. Sektor industri juga merupakan aktivitas binaan yang sangat dominan di lingkungan perkotaan yang memiliki kesempatan untuk berkembang jauh lebih besar daripada sektor yang lain. Berdasarkan hal tersebut maka studi ini akan melakukan identifikasi bentuk-bentuk investasi dan fenomena aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh sektor industri dengan menggunakan studi kasus industri tertentu.

1.2 Rumusan Permasalahan

Pengelolaan lingkungan menjadi hal penting yang perlu dilakukan untuk menjamin keberlanjutan kualitas hidup dan seluruh aktivitas yang diwadahi dalam lingkungan. Industri yang ada di suatu wilayah merupakan industri kecil, sedang, dan besar. Industri yang dijalankan sebagian besar merupakan industri manufaktur. Perubahan perilaku pengelolaan lingkungan merupakan salah satu prasyarat penting dan strategi yang paling efektif dalam mencapai suatu keberlanjutan lingkungan. Sektor industri seringkali dianggap bertanggung jawab menjadi penyebab pencemaran lingkungan, kerusakan lingkungan, dan penurunan kualitasnya. Untuk menciptakan keberlanjutan lingkungan yang lebih luas diperlukan upaya untuk memperbaiki keberlanjutan sektor industri. Aktivitas industri yang *profitable* seharusnya memiliki program antisipatif untuk menanggulangi dampak negatif terhadap lingkungan yang mungkin ditimbulkan. Kajian terhadap perubahan perilaku sektor ini sangat menarik dibahas untuk mengetahui partisipasi sektor ini dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Adanya persepsi seperti yang disebutkan diatas menimbulkan pertanyaan penelitian, **"Apa dan bagaimana bentuk-bentuk investasi serta fenomena pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh sektor industri yang menjadi studi kasus?"**